Vol. 1, No. 1, 2024, pp. 21-29, DOI: https://doi.org/10.62083/1xabxk58

INTIFA (Journal of Education and Language)
EISSN: 3032-1832
Journal homepage: https://journal.minhajpustaka.id/index.php/intifa

Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Hidayah Kota Tangerang

Dwi Putri Lestari[1], Lukmanul Hakim[2]
[1]Universitas Muhammadiyah Tangerang
[2] Universitas Muhammadiyah Tangerang
Corresponding email: lukman@umt.ac.id

Article Info

Article history:

Received 12 Jun, 2023
Revised 30 Aug, 2023
Accepted 31 Dec, 2023

Keyword:

Project Based Learning,
Classroom Actions Research,
Minat Belajar.

ABSTRACT

Teaching and learning activities in schools are activities that are deliberately planned. Good planning supports the success of teaching which ultimately improves the quality of teaching. The learning model is a guideline for every teacher, so it is important to determine the learning model to achieve the goals to be achieved optimally. This research aims to increase students' interest in learning Arabic by implementing the Project Based Learning (PjBL) learning model. The research uses descriptive quantitative methods with the Classroom Actions Research model type. The research subjects were 29 students in class VIII A in the odd semester of the 2023/2024 academic year. The research was carried out in two cycles and at the end of each cycle, a reflection was carried out on the actions given. Techniques using questionnaires, observation, and documentation. The conclusion was that the implementation of learning in Arabic subjects using the Project Based Learning (PjBL) learning model in class VIII A MTs Al-Hidayah, Tangerang City could increase students' interest in learning. Based on observation data from all the indicators that have been determined, the results in cycle I were 71% and increased in cycle II to 84%. The increase in student activity from cycle I to cycle II was 13%.

ABSTRAK

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan. Perencanaan yang baik mendukung keberhasilan pengajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pengajaran. Model pembelajaran merupakan pedoman bagi setiap pengajar, sehingga penting menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jenis model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 29 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap akhir siklus dilakukan refleksi terhadap tindakan yang diberikan. Teknik menggunakan penyebaran angket, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas VIII A MTs Al-Hidayah kota Tangerang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan data pengamatan dari semua indikator yang telah ditentukan mendapatkan hasil pada siklus I yaitu 71% dan meningkat pada siklus II menjadi 84%,. Peningkatan keaktifan siswa pada siklus I ke sikIus II sebesar 13%.

© 2020 The Authors. Published by Minhaj Pustaka.
This is an open access article under the CC BY-SA license https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses dalam membentuk masyarakat yang mampu memelihara dan meningkatkan kualitas hidup sebagai individu bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah bekerja keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun hasilnya belum sesuai dengan harapan (Lubis, 2021).

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan. Perencanaan yang baik mendukung keberhasilan pengajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pengajaran. Seperti yang diamati selama ini, keberhasilan dalam dunia pendidikan belum maksimal. Karena proses pembelajaran yang berlangsung saat ini masih sepihak, hanya pendidik atau guru yang aktif sedangkan siswa hanya menjadi pendengar.

Guru merupakan faktor kunci dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga keterampilan yang dimiliki oleh guru sangat penting untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Safitri dan Sontani, 2016).

Selain mata pelajaran, untuk mencapai tujuan guru dalam mengajarkan materi juga harus memperhatikan masalah yang paling utama yaitu penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pedoman bagi setiap pengajar, sehingga penting menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai secara optimal. Dengan model pembelajaran yang tepat maka diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan (Julaeha & Erihardiana, 2022).

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu medorong kreativitas peserta didik secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pembelajaran yang ideal hanya mungkin terjadi jika didukung oleh guru yang ideal. Berdasarkan peninjauan selama ini, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, dimana guru menjelaskan topik secara lisan sementara siswa mendengarkan dan mencatat pemaparan dari guru. Hal ini bertentangan dengan prinsip belajar yang menuntut siswa aktif. Karena siswa hanya mendengarkan, mencatat, tidak mampu mengemukakan pendapat, bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah baik individu maupun kelompok.

Keadaan tersebut juga diperparah dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang tidak nyaman dan kurang variatif, seperti penggunaan metode ceramah guru yang terlalu sering serta penggunaan media yang kurang, hal ini menyebabkan ketidaksukaan siswa otomatis meningkat dan menurunkan motivasi belajar yang akhirnya dapat mempersulit pelajaran bahasa Arab. Jika diadakan evaluasi para peserta didik tidak mengerti, akhirnya siswa akan berkesimpulan bahwa mata pelajaran bahasa Arab

itu sulit dan membosankan. maka, guru harus pandai-pandai dalam memilih model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Fakta yang dapat ditemui pada subjek menunjukkan bahwa siswa biasanya tidak memberikan umpan balik yang positif tentang pelajaran bahasa Arab, yang pada akhirnya menimbulkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab dan berdampak pada hasil belajar siswa yang juga rendah yang disebabkan kurangnya perhatian siswa dalam dalam pembelajaran, kurangnya komunikasi antara siswa dan guru dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Akibatnya, siswa tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran, penguasaan konsep dan hasil belajar siswa bahasa Arab lemah.

Berdasakan latar belakang di atas dalam rangka meningkatkan minat belajar Bahasa Arab peserta didik maka penulis tertarik untuk meneliti model pembelajaran berbasis projek (*Project – Based Learning*) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project – Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Hidayah Kota Tangerang".

a. Definisi *Project Based Learning* (PjBL)

Model pengajaran *project based learning* seringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. Mempertimbangkan baik buruknya suatu keputusan yang digunakan sebagai solving juga termasuk dalam teori yang diberikan (wena, 2010). Kerja proyek seringkali diartikan sebagai kerja yang tersusun oleh beberapa tugas dan didasarkan dengan pertanyaan serta permasalahan yang menuntut siswa cenderung berpikir kritis dalam pencarian solusinya. Langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa dapat dijadikan dasar dalam melakukan penilaian.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, Pembelajaran berbasis proyek menawarkan kesempatan kepada siswa untuk dapat melakukan penelitian berdasarkan isi (materi). berbagai cara yang masuk akal baginya dan melakukan eksperimen secara mandiri kooperatif. Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Proyek ini juga menuntut peserta didik untuk mengembangkan keterampilan seperti kolaborasi dan refleksi. Menurut studi penelitian, Pembelajaran Berbasis

Proyek membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, sering menyebabkan absensi berkurang dan lebih sedikit masalah disiplin di kelas. Peserta didik juga menjadi lebih percaya diri berbicara dengan kelompok.

b. Definisi Minat Belajar

1. Minat merupakan kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap sesuatu objek tertentu. Pada pengertian ini menunjukkan kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang atau dapat dikatakan bahwa minat adalah kecenderungan perasaan individu yang berkaitan dengan perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggap penting atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan. Sesuatu yang dianggap penting dapat berupa aktivitas, pengalaman, benda atau situasi.
2. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dengan perilakunya. Belajar adalah aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dansikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman (Purwanto, 2011).
3. Dapat disimpulkan bahwa pengertian Minat Belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar, yang pada akhirnya menyebabkan perasaan senang, menguntungkan, dan mendatangkan keputusan dalam dirinya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat Meningkatkan minat belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Al-Hidayah Kota Tangerang?"

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII MTs Al-Hidayah Kota Tangerang melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jenis model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*). Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini

dengan mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus.[1] yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada dikelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 29 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap akhir siklus dilakukan refleksi terhadap tindakan yang diberikan.sedangkan teknik penelitiannya adalah penyebaran angket, observasi dan dokumentasi.

Temuan dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII A pada mata pelajaran bahasa Arab, dapat diketahui bahwa pada siklus I dan siklus II ada peningkatan minat belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) hal yang dapat diamati sebagai tolak ukur keberhasilan adalah tercapainya indikator minat belajar. Rata-rata persentase minat belajar siswa pada siklus I berdasarkan observasi adalah 71 % dan berdasarkan data angket adalah 73 %. Maka rata-rata siklus I menunjukkan hasil 72 %. Siklus dilanjutkan agar berjalan dengan lebih baik dan optimal, hal ini merupakan upaya agar terdapat perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I serta membuktikan apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Rata-rata persentase minat siswa pada siklus II berdasarkan observasi adalah 84 % dan berdasarkan data angket adalah 85 %. Maka rata-rata siklus II menunjukkan hasil 84 %.

Tabel 4.4 menunjukkan hasil observasi dari tiap-tiap indikator minat belajar siswa dari kedua siklus:

[1] S, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 16.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Minat Belajar pada Tiap-tiap Indikator

Indikator Minat	Observasi	
	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Kehadiran peserta didik	90	95
Keaktifan bertanya saat pembelajaran berlangsung	64	77
Keaktifan dalam menjawab pertanyaan	63	83
Mampu dalam mengemukakan pendapat	66	77
Mampu bekerja sama dengan kelompok	83	87

Penjelasan tiap indikator minat belajar siswa pada Tabel 4.4 dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Indikator pertama minat belajar adalah kehadiran peserta didik. Pada siklus I persentase siswa yang hadir dalam mata pelajaran bahasa Arab adalah 90%. Sebagian besar siswa pada indikator ini sudah hadir tepat waktu pada jam pelajaran namun sekitar 10% siswa masih berpencar diluar kelas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 95% karena siswa terlihat sudah lebih memenuhi ruang kelas saat jam pelajaran dimulai.

Indikator kedua minat adalah keaktifan bertanya saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus I persentase siswa yang aktif bertanya hanya sekitar 64%. Beberapa siswa masih malu untuk mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada anggota kelompok. Guru sesekali memberikan pertanyaan pancingan dan tiap anggota kelompok ditugaskan untuk berdiskusi dalam upaya memecahkan masalah untuk penyelesaian proyek yang diberikan, dengan begitu siswa akan lebih aktif bertanya baik kepada guru maupun kepada anggota kelompok. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77% hal ini karena siswa terpacu untuk bertanya karena menemukan masalah dalam pembelajaran serta guru aktif mengunjungi setiap kelompok dan menanyakan kesulitan yang dihadapi .

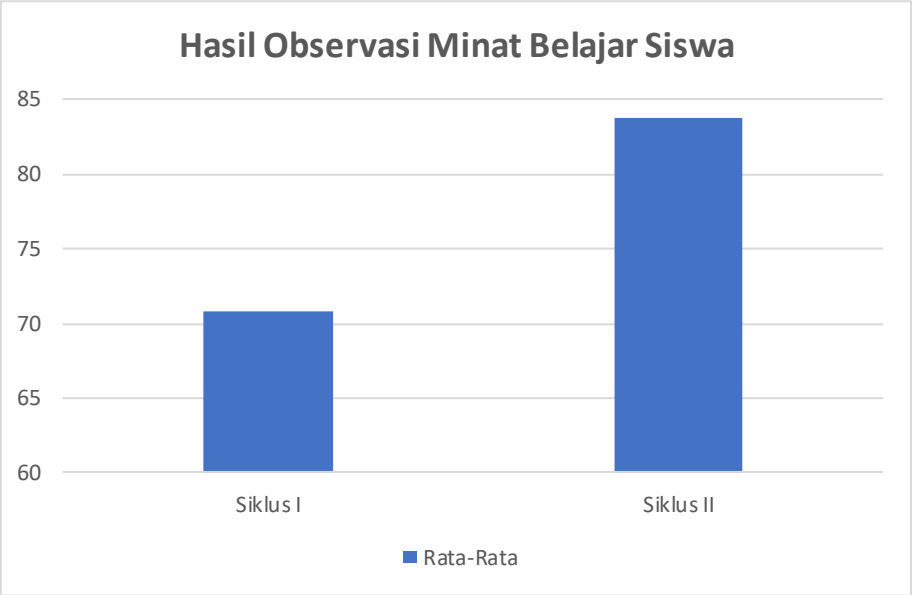
Indikator ketiga keaktifan dalam menjawab pertanyaan. Pada siklus I persentase siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan adalah 63%. Beberapa siswa masih terlihat pasif dan enggan untuk merespon pertanyaan dari guru namun pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83%. Hal ini karena siswa sudah mulai antusias dalam pengerjaan proyek membuat persentase keaktifan dalam merespon atau menjawab pertanyaan meningkat.

Indikator keempat minat belajar adalah mampu dalam mengemukakan pendapat. Pada siklus I persentase siswa yang mampu dalam mengemukakan pendapat adalah 66%. Ada beberapa siswa yang belum aktif dalam mengemukakan pendapat disebabkan kurang percaya diri dengan pendapatnya sendiri, guru berkeliling pada tiap kelompok dan ikut memantau permasalahan pada tiap kelompok agar siswa aktif dalam berdiskusi dan mampu mengemukakan pendapat masing-masing. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77%. Beberapa siswa menjadi berani untuk mengemukakan pendapat karena guru aktif mengunjungi setiap kelompok dan menanyakan kesulitan yang dihadapi. Hal ini karena guru aktif mengunjungi setiap kelompok. Selain itu guru juga membagikan kertas kepada murid jika ada yang ingin bertanya secara tertulis.

Indikator kelima adalah mampu bekerja sama dengan anggota kelompok. Pada siklus I persentase siswa yang mampu bekerja sama dengan anggota kelompok adalah 83%. Beberapa siswa sudah mampu bekerja sama dengan kelompok walaupun masih terdapat siswa yang sulit untuk berkontribusi pada pengerjaan proyek. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87%. Hal ini karena setiap kelompok sudah mulai saling berkontribusi dan membagi tugas dengan baik.

Peningkatan keaktifan pada siklus I ke siklus II sebesar 13%. Pada siklus I indikator minat belajar siswa yang paling tinggi adalah pada indikator kehadiran peserta didik yaitu sebesar 90 %. Pada siklus II indikator minat belajar siswa yang paling tinggi adalah pada indikator kehadiran peserta didik yaitu sebesar 95 %. Siklus II rata-rata persentase minat yang diperoleh telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan dan sudah mulai beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan, siswa juga sudah terbiasa berdiskusi dan bertukar informasi dengan anggota kelompoknya. Keaktifan siswa juga terlihat saat siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa lain saat berbicara di kelas, siswa sudah mulai berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya ketika diberikan pertanyaan. Dalam penyelesaian masalah yang diberikan antusias siswa meningkat pada setiap pertemuan. Masing-masing kelompok berusaha lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan kasus yang diberikan daripada kelompok lain. Berikut adalah grafik peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklus:

INTIFA (Journal of Education and Language)
Vol. 1, No. 1, 2024, pp. 21-29



Gambar 4.4 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII A MTs Al-Hidayah kota Tangerang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas VIII A MTs Al-Hidayah kota Tangerang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini berdasarkan data pengamatan dari semua indikator yang telah ditentukan mendapatkan hasil pada siklus I yaitu 72% dan meningkat pada siklus II menjadi 84%,. Peningkatan keaktifan siswa pada siklus I ke sikIus II sebesar 12%.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pimpinan Universitas Muhammadiyah Tangerang dan MTs Al-Hidayah Kota Tangerang, atas dukungan moril, spiritual, fasilitas dan kontribusi yang telah diberikan dari persiapan sampai terselesaikannya penelitian ini.

Referensi

Arikunto,S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

Julaeha, Siti dan Erihardiana, Mohamad, "Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional", *Religion Education Social Laa Roiba Jornal,* Vol. 4 No. 1.

Lubis, Muhammad Syahdan, "Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan"*, Jurnal Literasiologi,* Vol. 5 No. 2. (Januari-Juni 2021).

Marzuki, I., & Hakim, L. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, *14*(02).

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).

Safitri, Eka dan Sontani, Uep Tatang, "Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran,* Vol. 1 No. 1. (Agustus 2016).

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).